

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman sekarang ini, banyak sekali kita dengar permasalahan dikalangan remaja diantaranya penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, tawuran antar pelajar, mulai mengikuti gaya hidup ke barat-baratan, hedonis dan banyak lagi pelanggaran yang dilakukan oleh para remaja, sehingga jika kita tutup mata atau tidak peduli pada fenomena remaja saat ini dapat mengancam keberadaan dan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Berkurangnya pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme, spiritual, kreativitas, inovasi, keaktifan, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan untuk hidup mandiri yang terjadi dikalangan generasi muda dalam pemikiran cinta terhadap kemajuan bangsa dan negara yang ditunjukkan oleh kaderisasi dan pembinaan yang baik akan mengalami hambatan akibat pergaulan yang salah.

Fenomena seperti ini menjadikan masyarakat Indonesia termotivasi untuk sama-sama terjun berperan aktif dalam pencegahan, menanggulangi, memberikan solusi, meningkatkan kualitas nilai kecintaan akan bangsa dan negara, salah satunya melalui pendidikan yang diselenggarakan baik formal maupun non formal demi membentuk jiwa para generasi muda yang cinta akan kemajuan tanah airnya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti yang diungkapkan dari pernyataan di atas bahwa pendidikan itu jangan hanya sekedar materi pelajaran yang diterima melalui transfer ilmu dari guru kepada siswa melalui pembelajaran di dalam kelas, tapi perlunya media sebagai pembentukan watak, karakter,

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015

Aan Misbahuzaman, 2015

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALISME MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.e

sikap, tata perilaku dan nilai-nilai kecintaan kepada negara, diantaranya dengan mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka sebagai implementasi kurikulum 2013. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas kehidupan generasi muda.

Adapun menurut Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan itu mempunyai pengertian:

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003).

Oleh karena itu dalam membentuk watak dan kepribadian bangsa Indonesia, serta sebagai media penanaman nilai-nilai nasionalisme yang mampu membangun bangsa kearah yang lebih baik lagi perlu adanya peran dari lembaga-lembaga pendidikan khususnya jalur pendidikan formal. Pendidikan dituntut dapat menjadikan para peserta didik memiliki *civic disposition* yaitu watak kewarganegaraan untuk membentuk sikap peserta didik cinta tanah air.

Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tersebut tidak begitu saja akan mudah tercapai. Pengembangan diri dan kualitas pribadi siswa ternyata tidak cukup melalui proses pembelajaran formal di dalam kelas saja, akan tetapi perlu dikembangkan dalam kegiatan luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai apa yang dijelaskan oleh Hidayat (2014, hlm. 19) bahwa “ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam berorganisasi”.

Pernyataan Hidayat di atas menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler itu mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat dan bakat siswa dalam berorganisasi tentu saja ini untuk mewujudkan terbentuknya sikap cinta terhadap negara atau nilai-nilai nasionalisme.

Menurut Suryosubroto (2009, hal. 287) bahwa “kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa”. Nilai-nilai kebaikan dari mengikuti ekstrakurikuler akan lebih menjurus kepada nilai-nilai akan cinta tanah air, bela negara

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015
--------------------------------

Aan Misbahuzaman, 2015

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALISME MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

salah satunya dengan mengikuti ektrakurikuler pramuka. Masih pendapat dari Suryosubroto (2002, hlm. 272) bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah:

Berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minat serta perkembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler.

Pernyataan Suryosubroto di atas merupakan sebagian pendapat yang dapat dibenarkan karena saat diberlakuakannya kurikulum 2013 tentang ekstrakurikuler wajib, pramuka salah satu dari sebagian ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang diwajibkan dan penilaiannya menjadi pertimbangan bagi kelulusan siswa.

Pernyataan menurut Suryosubroto lebih diuraikan lagi oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Popi Supiatin (2010, hlm. 99):

Ektrakurikuler adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya, serta menampilkan sikap warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Kedua pendapat di atas mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, budaya, alam sekitar dan juga menambah nilai cinta terhadap negara dan rasa nasionalisme akan tumbuh.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler selalu disertai dengan pendidikan dalam membentuk sikap untuk menjadi warga negara yang baik, yang mana pendidikan akan kecintaan kepada negara ini harus diterapkan kepada anak sejak dini, di lingkungan keluarga tentunya pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tua kepada anaknya yaitu dengan cara orang tua memberikan contoh teladan baik kepada anaknya, seperti penggunaan bahasa yang baik, mengajarkan kepada anak untuk mendukung produk-produk Indonesia dengan tidak membeli barang-barang impor. Jelas pendidikan di lingkungan keluarga akan berpengaruh besar juga terhadap pembentukan sikap, prilaku, kepribadian anak untuk bekal yang mendasari kelak nanti dewasa.

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015

Aan Misbahuzaman, 2015

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALISME MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembinaan terhadap nilai nasionalisme yang berada di sekolah melalui penerapan karakter dalam kurikulum 2013 pada setiap mata pelajaran harus didukung juga dengan kegiatan ekstrakurikuler. Berikut sedikitnya akan membentuk mengembangkan nilai-nilai nasionalisme contoh ekstrakurikuler Pramuka, Paskibra, PMR, Futsal, Seni, Seni Budaya dan masih banyak yang lainnya.

Ekstrakurikuler pramuka sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi kita semua karena sudah diperkenalkan dari sejak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai menyatakan “Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.”

Menurut Lembaga Pendidikan Kader Gerkan Pramuka Kwartir Cabang Kabupaten Ciamis (2004, hlm. 4) ialah:

Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang menggunakan *out door Activity*/ kegiatan di alam terbuka dengan harapan kegiatan kepramukaan akan mempunyai dua nilai, yaitu:

- a. Nilai formal, atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (*character building*).
- b. Nilai materil, yaitu nilai kegunaan praktisnya

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka adalah wadah untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan diantaranya membentuk sikap, watak yang baik, selain itu membentuk siswa disiplin, berani, rela berkorban, peduli terhadap lingkungan sekitar, cinta terhadap tanah air atau negara Indonesia, paling utama akan bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarganya, kelak hidup di tengah-tengah masyarakat akan menjadi orang yang berguna. Saat ini dalam Kurikulum 2013 ekstrakurikuler pramuka sudah dipilih menjadi ekskul wajib di sekolah dan menjadi pertimbangan kelulusan karakter siswa di sekolah. Banyak sekolah khususnya SMA di Kota Bandung yang sudah menerapkannya, hanya saja

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015
--------------------------------

Aan Misbahuzaman, 2015

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALISME MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam implementasinya tentunya masih banyak kendala yang bervariasi di setiap sekolah.

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga mendorong pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses pengajaran di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Tugas utama seorang guru adalah membimbing, mengajar, serta melatih peserta didik secara profesional sehingga dapat mengantarkan peserta didiknya kepada pencapaian tujuan pendidikan. Sehingga untuk melaksanakan tugas tersebut guru harus berpedoman pada suatu alat yang disebut kurikulum.

Pramuka merupakan sebuah organisasi penyalur minat bakat siswa. Pramuka juga berjenjang mulai dari jenjang SD, SLTP, SLTA dan PT bahkan ada perkumpulannya sampai Internasional. Pramuka sebagai ekstrakurikuler yang ada di sekolah namun berada di luar kegiatan belajar mengajar siswa, merupakan suatu wadah yang kondusif untuk membina, mengembangkan sikap siswa untuk terampil, disiplin, kreatif, inovatif, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Kegiatannya berupa: Upacara pramuka, PBB, tali temali, sandi, P3k, haiking, berkemah dan lain sebagainya. Gerakan pramuka Indonesia yang berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk mendidik siswa dan pemuda Indonesia agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral, berkarakter, cerdas, trampil, kuat, sehat jasmani dan rohani maka pemerintah mengeluarkan kebijakan dalam kurikulum 2013 memasukan ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015
--------------------------------

karena ekstrakurikuler pramuka bisa dijadikan laboratorium PKn untuk pembentukan sikap yang bernilai nasionalisme.

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015

Berikut adalah data awal dari kehadiran siswa kelas X yang mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka semester 1 tahun 2014

**Tabel 1.1**  
**Daftar Total Kehadiran Ekstrakurikuler Wajib Pramuka tiap Kelas X di SMA Negeri 2 Bandung**

No	Kelas	Kehadiran													Jmlh Khdrn	Jumlah Siswa	Jmlh Bolos JS-JK	
		0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				13
1.	X-A	-	-	-	-	-	2	-	2	1	2	3	9	11	6	389	36x13=468	79
2.	X-B	1	-	2	1	1	-	4	5	2	2	8	2	4	4	306	36x13=468	162
3.	X-C	-	-	-	1	4	1	1	1	2	8	5	7	5	1	325	36x13=468	143
4.	X-D	-	-	-	1	1	-	3	3	3	3	4	6	4	7	342	35x13=455	113
5.	X-E	-	-	-	-	-	-	2	4	3	5	7	9	3	3	353	36x13=468	115
6.	X-F	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	3	11	13	5	389	34x13=442	53
7.	X-G	1	-	-	-	-	1	-	2	-	2	8	7	7	8	382	36x13=468	86
8.	X-H	-	-	-	1	1	1	1	2	2	2	7	10	3	3	321	34x13=442	121
9.	X-I	-	-	-	1	1	-	1	2	4	4	5	8	3	1	282	30x13=390	108
10.	X-J	1	-	-	2	1	3	2	4	-	5	4	7	6	3	338	40x13=520	182
11.	X-K	3	2	5	4	2	3	3	6	3	3	4	1	2	-	233	41x13=533	300

Sumber: Pramuka SMA N 2 Bandung

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015

Aan Misbahuzaman, 2015

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALISME MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa hasil jumlah kehadiran siswa kelas X-A sampai X-K yang mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 2 Bandung ternyata diketahui kelas yang paling sedikit ketidakhadiran yaitu kelas X-F, total ketidakhadiran siswa kelas ini dalam mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka sebanyak 53 kehadiran. Sedangkan kelas yang paling banyak ketidakhadiran yaitu kelas X-K, total ketidakhadiran siswa kelas ini dalam mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka sebanyak 300 kehadiran. Ini merupakan salah satu kendala dalam transfer ilmu kepramukaan kepada siswa. Pendekatan dari pengembangan nilai-nilai nasionalisme yang menyenangkan, diharapkan dapat merangsang dan menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka di SMA Negeri 2 Bandung.

**Tabel 1.2**  
**Program Kegiatan Pramuka Semester 1 SMA Negeri 2 Bandung**

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA KEGIATAN	KET.
1.	Sabtu, 16 Agustus 2014	Pembagian Kelompok	Terlaksana
2.	Sabtu, 23 Agustus 2014	Materi Upacara	Terlaksana
3.	Sabtu, 30 Agustus 2014	PBB	Terlaksana
4.	Sabtu, 6 September 2014	Pos-posan	Terlaksana
5.	Sabtu, 13 September 2014	Tali-temali	-
6.	Sabtu, 20 September 2014	Membuat Bipak Ponco	Terlaksana
7.	Sabtu, 27 September 2014	Permainan Tradisional	Terlaksana
8.	Sabtu, 4 Oktober 2014	Cerdas-cermat Pramuka	-
9.	Sabtu, 11 Oktober 2014	UTS Pramuka	Terlaksana
10.	Sabtu, 18 Oktober 2014	Pengenalan Alam Terbuka	Terlaksana
11.	Sabtu, 25 Oktober 2014	Peta Kompas	Terlaksana
12.	Sabtu, 1 November 2014	Lomba Masak	Terlaksana
13.	Sabtu, 8 November 2014	Materi Semaphore dan Morse	Terlaksana
14.	Sabtu, 15 November 2014	Materi Pionering	Terlaksana
15.	Sabtu, 22 November 2014	PBB dan Kemampuan Indra Manusia	Terlaksana
16.	Sabtu, 29 November 2014	UAS dan Sharing	Terlaksana

*Sumber: Pramuka SMA Negeri 2 Bandung*

Dari table di atas kegiatan wajib pramuka di SMA Negeri 2 Bandung yang

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015
--------------------------------

**Aan Misbahuzaman, 2015**

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALISME MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



terlaksana yaitu 14 kegiatan dan 2 kegiatan hanya mengecek kehadiran saja.

Kerugian yang dapat terjadi bila penelitian ini tidak dilaksanakan ialah tidak akan diketahuinya pengembangan nilai nasionalisme di SMA Negeri 2 Bandung dalam implementasi program wajib pramuka sebagai wujud pelaksanaan kurikulum 2013 untuk pembentukan sikap disiplin yang bernilai nasionalisme. Adapun keuntungan yang dapat terjadi bila hal ini diteliti yaitu tidak akan ada lagi keraguan wajib ekskul pramuka sebagai implementasi dalam kurikulum 2013 sebagai sarana peningkatan nilai nasionalisme.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang: **“Pengembangan Nilai Nasionalisme Melalui Implementasi Program Wajib Pramuka di SMA Negeri 2 Bandung”** (Studi Kasus Kelas X).

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, perlunya kita identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini agar dapat lebih nyata permasalahan yang nampak.

Pertama semakin berkurangnya kesadaran siswa akan nilai-nilai nasionalisme di lingkungan sekolah dikarenakan teknologi atau pengaruh budaya luar yang sudah mulai masuk ke negara Indonesia, serta apakah siswa yang ikut serta mengikuti ekskul wajib pramuka menunjukkan adanya nilai-nilai nasionalisme pada dirinya melalui program pramuka yang diadakan di sekolah.

Kedua melihat masih ada siswa yang tidak hadir untuk mengikuti ekstrakurikuler wajib pramuka dengan alasannya tidak jelas, dan strategi apa yang sekolah lakukan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa SMA Negeri 2 Bandung agar dapat mengikuti kegiatan ekskul wajib pramuka untuk memiliki karakter siswa yang baik sesuai harapan bangsa dan negara.

Ketiga dalam pegemasan pelaksanaan program pramuka oleh dewan ambalan pramuka di sekolah apakah masih mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah pokok penelitian.

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015
--------------------------------

Dengan demikian masalah pokoknya adalah sebagai berikut “Pengembangan Nilai Nasionalisme Melalui Implementasi Program Wajib Pramuka di SMA Negeri 2 Bandung”

### **C. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan pembahasan hasil penelitian ini, maka masalah pokok tersebut dijabarkan dalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model perencanaan yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan partisipasi aktif pramuka?
2. Bagaimana pelaksanaan untuk meningkatkan partisipasi aktif pramuka?
3. Bagaimana pengembangan nilai nasionalisme dalam kegiatan pramuka?
4. Bagaimana keunggulan dan kelemahan implementasi kegiatan wajib pramuka?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan fokus atau masalah penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengembangan nilai-nilai nasionalisme di SMA Negeri 2 Bandung melalui implementasi program wajib pramuka.

#### **2. Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

- a. Model perencanaan yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan partisipasi aktif pramuka.
- b. Pelaksanaan untuk meningkatkan partisipasi aktif pramuka.
- c. Pengembangan nilai nasionalisme dalam kegiatan pramuka.
- d. Keunggulan dan kelemahan implementasi kegiatan wajib pramuka.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat dari Segi Teoritis**

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015
--------------------------------

Aan Misbahuzaman, 2015

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALISME MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
- b. Memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis.

## 2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Secara kebijakan penelitian ini diharapkan dapat mengurangi pemikiran di masyarakat bahwa pengembangan nilai nasionalisme di dunia pendidikan hanya sebagai pengetahuan belaka, tapi di dalam kurikulum 2013 pemerintah membuktikan membuat kebijakan mengenai ekstrakurikuler wajib pramuka yang harus diikuti oleh siswa.

## 3. Manfaat dari Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi lembaga terkait diantaranya Kwarcab Gerakan Pramuka Kota Bandung, Dinas Pendidikan Kota Bandung dan SMA Negeri 2 Bandung sebagai informasi terkait masalah Implementasi kurikulum tentang pramuka dijadikan ekstraaurikuler wajib dan diketahuinya:

- a. Model perencanaan yang diterapkan sekolah untuk meningkatkan partisipasi aktif pramuka.
- b. Pelaksanaan untuk meningkatkan partisipasi aktif pramuka.
- c. Peningkatan nasionalisme dalam kegiatan pramuka.
- d. Keunggulan dan kelemahan implementasi kegiatan wajib pramuka.

## 4. Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian dari segi isu serta aksi sosial yaitu, peneliti dapat langsung memperoleh pengalaman dan informasi secara langsung mengenai perkembangan nilai nasionalisme dalam implementasi wajib pramuka di SMA Negeri 2 Bandung.

## F. Penjelasan Istilah

Supaya menghindari kesalahan dalam mengartikan judul, maka penulis memberikan penjelasan sebagai berikut:

### 1. Nilai

Nilai (*Value*) dalam pandangan

(Kuperm, 1964) (dalam Rohmat Mulyana,

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015
--------------------------------

Aan Misbahuzaman, 2015

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALISME MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2004 hlm. 9) adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Tolok ukur kebenaran sebuah nilai dalam prespektif filsafat adalah aksiologi, yaitu suatu bidang yang mengkaji nilai-nilai. Perbedaan pandangan tentang aksiologi akan membedakan ukuran baik buruknya sesuatu. Misalnya pragmatisme yang memandang sesuatu baik atau buruknya ditinjau dari gunanya secara kontan (*cash value*).

Sementara menurut Achmadi (1990, hlm. 121), hedonisme memandang nilai dari segi menyenangkan (*comportable*), berkaitan dengan kebutuhan duniawi, dan sebagainya. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara objektif satu cita-cita yang benar dan berlawanan dengan cita-cita palsu atau bersifat khayal. Muhammad Tolhah Hasan (1986, hlm. 57) Sedangkan dilihat dari orientasinya, sistem nilai ini dapat dikategorikan dalam empat bentuk:

- a. Nilai etis, yang mendasari orientasinya pada ukuran baik dan buruk.
- b. Nilai pragmatis, yang mendasari orientasinya pada berhasil atau gagalannya.
- c. Nilai efek sensorik, mendasari orientasinya pada menyenangkan atau menyedihkan.
- d. Nilai religi, yang mendasari orientasinya pada dosa dan pahala.

Karena nilai bersifat ideal dan tersembunyi dalam kalbu setiap insan, pelaksanaan nilai tersebut harus disertai dengan niat. Karena niatlah yang mendasari apakah aktifitas yang dilakukan baik atau buruk. HM. Chabib Thoha (1996, hlm. 61) Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

Menurut Endang Saefudin Anshari (1993, hlm. 27), nilai Islam ditinjau dari sisi materi pendidikan Islam dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu, aqidah, syariah dan akhlak.

## 2. Nilai-nilai Nasionalisme

Dari pengertian nilai di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai memiliki

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015
--------------------------------

Aan Misbahuzaman, 2015

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALISME MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengeruh terhadap kehidupan individu karena nilai sebagai realitas abstrak sebagai daya dorong atau sebagai prinsip yang menjadi pedoman hidup.

Dilihat dari segi realitanya, nilai memiliki pengaruh dalam mengatur pola tingkah laku, pola berpikir maupun pola bersikap seseorang sehingga menghasilkan suatu produk yang dinyatakan lewat bentuk gerakan ataupun pendapat. Nilai memiliki makna perbandingan yaitu kebaikan dan kejelekan.

Sedangkan nasionalisme merupakan sebuah perasaan yang timbul dari sanubari seorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, membela, melindungi tanah air, bangsa dan negara dari segala ancaman dan gangguan. Definisi lain mengatakan bahwa nasionalisme merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki setiap individu pada negara, kecintaan kepada bumi pertiwi tempat tinggal yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah air, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya.

### 3. Ekstrakurikuler Wajib

Dalam Permendikbud No. 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 2 menyatakan bahwa:

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa di luar jam pelajaran sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 dalam membentuk karakter pemuda harapan bangsa maka pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan untuk wajib mengikuti ekstrakurikuler. Saat ini ekstrakurikuler wajib yang direkomendasikan pemerintah yaitu ekstrakurikuler pramuka.

### 4. Pramuka

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 63 Tahun 2014 tentang pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai menyatakan “Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015
--------------------------------

Aan Misbahuzaman, 2015

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALISME MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB PRAMUKA DI SMA NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.”

#### 5. Kepramukaan

Kepramukaan ialah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti yang luhur (Lemdikacab Kab. Ciamis, 2004, hlm. 4).

#### 6. Implementasi Kurikulum 2013

Merupakan pelaksanaan dari komponen-komponen yang telah dirumuskan serta ada dalam kurikulum untuk dikerjakan dan dilaksanakan sesuai tahapan-tahapannya. Dalam pelaksanaannya juga banyak mengalami perkembangan dan inovasi sesuai kebutuhan yang ada di sekolah.

### **G. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam sebuah penulisan skripsi terdapat kerangka struktur penulisan dari setiap bab, diantaranya:

1. BAB 1 memuat tentang pendahuluan dari penulisan skripsi dengan rincian terdapat latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB 2 memuat tentang kajian pustaka/landasan teoritis penelitian tentang pengembangan nilai nasionalisme di SMA Negeri 2 Bandung melalui implementasi program wajib pramuka.
3. BAB 3 memuat metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian kualitatif.
4. BAB 4 memuat bagaimana hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB 5 memuat tentang kesimpulan dari penelitian ini beserta saran yang disampaikan penulis kepada pihak-pihak terkait.

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015
--------------------------------

No Daftar FPIPS:40.2.2/PL/2015

**Aan Misbahuzaman, 2015**

PENGEMBANGAN NILAI NASIONALISME MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM WAJIB PRAMUKA DI SMA  
NEGERI 2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)